

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM
TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA DI SMK NEGERI 1**

SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

Qurroti A'yuni

NIM: D01211026



PERPUSTAKAAN UN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	NO. REG : T/2015/PAI/121
T-2015 121	ASAL BUKU :
PAI	TANGGAL :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Qurroti Ayuni
NIM : D01211047
Fakultas / Prodi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Semua Sumber yang penulis dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Januari 2015

Penulis



Qurroti A'yuni

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Qurroti A'yuni**

NIM : **D01211026**

Judul : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEROHANIAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR
PAI SISWA DI SMK NEGERI 1 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Juni 2015
Pembimbing,



Drs. Sutikho, M. Pd.I
NIP.196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Qurroti A'yuni** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juni 2015

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ab. Mudlofir, M. Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Drs. Sulikno, M. Pd. I

NIP. 196808061994031003

Penguji II,

Dr. H. Ab. Zakki Fuad, M. Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji III,

Dr. A. Rubaidi, M. Ag

NIP. 197106102000031003

Penguji IV,

Ahmad Lubab, M. Si

NIP. 19811118200121003

ABSTRAK

Qurroti A'yuni, 2015, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Usaha untuk menumbuhkan minat belajar tidak cukup dilaksanakan pada jam mata pelajaran yang telah ditetapkan. Makanya diperlukan suatu tambahan pelajaran atau kegiatan yang bisa mendukung dan menambah wawasan siswa. Agar nantinya dapat menyalurkan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya itulah sebabnya kegiatan ekstrakurikuler diadakan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan minat, bakat dan menambah wawasan yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam terjadwal bisa disekolah ataupun diluar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMKN 1 Surabaya? (2) Bagaimana minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya? (3) Apakah kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Peneliti mencoba menjawab dengan metode analisa deskriptif, penjabaran hasil data dihitung dengan nilai frekuensi prosentasi relatif. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya digunakan rumus korelasi product moment dan hasilnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Surabaya dalam kategori cukup. Minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya dalam kategori cukup. Dan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam mempunyai pengaruh terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, dibuktikan dari hasil $r_{xy} > r$ tabel. Sehingga (H_a) diterima. Dan dari hasil penelitian " r_{xy} " berada pada interpretasi "cukup". Sehingga Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, Minat Belajar PAI

DAFTAR ISI

Halaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
SAMPUL DALAM.....i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISANii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSIiii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSIiv

ABSTRAKv

MOTTOvi

PERSEMBAHANvii

KATA PENGANTARix

DAFTAR ISIxi

DAFTAR TABELxiv

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Hipotesis Penelitian 6

F. Devinisi Operasional 7

G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler	11
1. Pengertian Ekstrakurikuler	11
2. Fungsi dan Manfaat Ekastrakurikuler	13
3. Tujuan Ekstrakurikuler	18
4. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler	19
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	20
B. Minat Belajar	24
1. Pengertian Minat Belajar	24
2. Karekteristik Minat Belajar	28
3. Aspek-Aspek yang Menumbuhkan Minat belajar	30
4. Indikasi Minat Belajar	32
5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	34
C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Minat Belajar Siswa	45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitaian	50
B. Rancangan Penelitian	51
C. Identivikasi Variabel.....	52
D. Jenis dan Sumber Data	54
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data	62

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Surabaya	67
2. Letak Geografis	69
3. Visi dan Misi Sekolah	69
4. Profil Sekolah	70
5. Keadaan Guru dan siswa	71
6. Sarana dan Prasarana	75
B. Penyajian Data	78
1. Data Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya	79
2. Data Tentang Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya	83
C. Analisis Data Penelitian	86
1. Data Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	87
2. Data Tentang Minat Belajar PAI Siswa	89
3. Data Tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya	90

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel Interpretasi	65
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Tabel 4.1 : Data Kepala Sekolah dan Wakasek SMK Negeri 1 Surabaya	71
Tabel 4.2 : Data Guru di SMK Negeri 1 Surabaya.....	72
Tabel 4.3 : Data Keadaan Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.....	74
Tabel 4.4 : Keadaan Bangunan Berdasarkan Jenis Ruang Tahun 2015	77
Tabel 4.5 : Skor Angket.....	79
Tabel 4.6 : Data Nilai Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	80
Tabel 4.7 : Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan.....	82
Tabel 4.8 : Data Nilai Angket Minat Belajar PAI	84
Tabel 4.9 : Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan.....	86
Tabel 4. 10 : Tabel Kerja Korelasi Product Moment.....	90
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena proses pendidikan adalah membentuk, membina dan mengembangkan manusia, sehingga secara kualitatif memiliki kemampuan untuk membangun rakyat dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk memenuhi hal tersebut siswa haruslah mempunyai minat dan motivasi agar bisa mencapai prestasi belajar yang diharapkan tersebut.

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek inteletualitasnya (IQ) saja, tetapi harus seimbang dengan pemabngunan aspek emosi (EQ) dan aspek spiritual (SQ). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah dalam membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang megarah pada hal-hal yang terpuji. Ini sejalan dengan

amanat Undang-Undang Dasar RI-1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional seperti tersebut diatas diperlukan kegiatan yang mendukung intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk atau pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya dengan harapan program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah digagaskan.¹

Proses pembelajaran PAI disekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standart yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹ Sumber dari : <http://www.sman1bergas.sch.id/index.php/kurikulum/ekstrakurikuler>, dunduh pada: Rabu, 05 Agustus 2014, jam : 20.00

Menurut Buku Panduan Penyelenggaran Kegiatan Ekstrakurikuler

PAI yang diterbitkan oleh Dirjen PAIS (2010) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/dilaksanakan disekolah

antara lain:

1. Pembiasaan Akhlak Mulia
2. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)
3. Pessantren Kilat (SANLAT)
4. Ibadah Ramadhan (IRAMA)
5. Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ)
6. Wisata Rohani (WISROH)
7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Minat siswa dalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besarnya pengaruh terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tida akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.²

Dengan demikian, minat belajar adalah gejala psikis yang timbul dari diri siswa yang disebabkan oleh adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang menstimulasi perasaan siswa.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 54

Jelas bahwa faktor minat itu sangat penting. Karena dengan adanya minat siswa akan mengarahkan perhatiannya pada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebagai objek dari penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di SMKN 1 Surabaya. Lembaga pendidikan ini berlatar belakang sekolah umum, tetapi potensi dan proses belajar mengajar dalam bidang keagamaannya tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang berlatar belakang keagamaan. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler keislaman di sekolah ini cukup berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa. Kegiatan ekstrakuler keislaman ini meliputi tartil, nasyid, qiroah, al banjari dan kharisma.

Peningkatan minat belajar siswa memerlukan perencanaan dan pendekatan yang sistematis, yang menyentuh kebutuhan belajar sesuai dengan kemampuan individu. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam diharapkan mampu menggugah semangat siswa untuk berbuat lebih baik dan mampu memanfaatkan pengetahuannya serta minat belajar PAI meningkat sehingga kejenuhan dalam mengikuti proses belajar hilang serta hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan

“PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA DI SMKN 1 SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMKN 1 Surabaya?
2. Bagaimana minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMKN 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini pedoman sangat penting bagi peneliti guna untuk meningkatkan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi serta pedoman bagi peneliti sebagai calon sarjana yang professional.

2. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sik Kerohanian Islam) terhadap minat belajar PAI siswa

E. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata "hypo" yang artinya di bawah dan "thesa" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Menurut S Margono Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.³

³ S Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hal 63

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Hipotesis harus didukung dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.⁴

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini hipotesis kerja (H_a) adalah ekstrakurikuler kerohanian islam berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya.

2. Hipotesis Nihil (H_o) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (H_o) adalah ekstrakurikuler kerohanian islam tidak berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca, dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) terhadap minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya" maka

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik*, Jogjakarta, Rineka Cipta, 2006, hal 66

perlu penjelasan serta penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda).⁵

Ekstrakurikuler : Kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian bakat, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah.⁶

Minat Belajar : Kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan perasaan senang akan sesuatu itu.⁷

G. Sistematika Pembahasan

⁵ Poerwo darminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.731

⁶ Sumber dari : id.wikipedia.org/wiki/ekstrakurikuler, diunduh pada : Rabu, 05 Nopember 2014, jam : 20.00

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma.arif, 1980), Cet. Ke-4, h. 79

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian, maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluann yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian teori, yang berisikan: kajian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya. Terdiri dari:
- Pertama*, tentang kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan manfaat ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam.
- Kedua*, tentang minat belajar yang meliputi: pengertian minat belajar, karakteristik minat belajar, aspek-aspek yang menumbuhkan minat belajar, indikasi minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.
- Ketiga*, peran kegiatan ekstrakurikler dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

BAB III : Metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Tentang Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,⁸ sedangkan *Kurukuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁹

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anatara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan

⁸Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) , h 336.z

⁹*Ibid* , h. 479

¹⁰Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , h 59

maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.¹²

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹³

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka, dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah

¹¹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), h 22

¹² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998) , h 68

¹³ B. Suryo Subroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.271

- c. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan. Keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- b. Mempersiapkan secara matang peserta didik,
- c. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Fungsi dan Manfaat Ekstrakurikuler

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut.

¹⁴Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , h 59

Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk pengembangan pengetahuan dan wawasannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain;

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan Karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya

¹⁵Winarno Narmoatmojo, *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, h. 14.

persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini akan dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa. Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar sekolah, di luar jam-jam sekolah. Kita menyadari bhwa mengatur mereka di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur mereka dalam kelas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, tentunya hal ini memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola, khususnya penanggung jawab pengetahuan sangat di perlukan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun

bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi siswa:

- Untuk memberikan kesempatan bagi pematapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru
- Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian
- Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah
- Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda
- Untuk mendorong pembangunan jiwa untuk dan moralitas
- Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa
- Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa
- Untuk memperluas interaksi siswa
- Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam

b. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum

- Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas

- Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baruyang mungkin menunjang kurikulum
 - Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu
 - Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dikelas
- c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi masyarakat
- Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat
 - Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi sekolah
- Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademik siswa
 - Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi di sekolah
 - Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi

3. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan.

Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut :

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b. Berbudi pekerti luhur,
 - c. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan,
 - d. Sehat jasmani dan rohani
 - e. Berkepribadian yang mandiri,
 - f. Memiliki rasa tanggung jawab
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menetapkan tiga tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan anatara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokulikuler.¹⁶

4. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerjasama dalam team adalah fundamental.
3. Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
4. Proses lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

¹⁶B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h 271

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara aktif menyusun sejumlah kegiatan sebagai mana kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Kerohanian islam adalah salah satu ekstrakurikuler yang membidang kegiatan keislaman dan kerohanian. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nila-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah dan madrasah, program ekstrakurikuler khususnya kerohanian islam dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Kerohanian Islam adalah bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang menjunjung tinggi nilai keagamaan dan juga cinta kepada Allah SWT. Ekstrakurikuler kerohanian Islam juga menggalakkan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar umat manusia.

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

b. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Implementasi Pendidikan Nilai Kerohanian Islam sengaja ditampilkan untuk memberikan uraian yang lebih lengkap tentang kesadaran nilai dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi sekolah. Faktor pendukung Kerohanian Islam antara lain :

1) Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam menyadarkan nilai Imtaq.

Penataan situasi psikis dalam lingkup hubungan antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam bentuk perilaku peneladanan, pemberian nasihat dan bertanya dengan menggunakan pendekatan fenomenologis terhadap proses kesadaran nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

2) Situasi Umum

Kepala Sekolah dan guru menata situasi psiko-religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam. Motto kegiatan Ekstrakurikuler, yang berbunyi: *"Dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa"*, tampaknya menjadi salah satu kekuatan yang dapat menciptakan iklim demokratis dan interaktif sehingga kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di sekolah ini menjadi tampak semarak.

3) Situasi Peneladanan

Kepala Sekolah, guru dan seluruh karyawan sekolah pada umumnya berupaya untuk menampilkan sosoknya yang patut diteladani siswa dalam menanamkan disiplin.

4) Situasi Bertanya

Penataan situasi psiko-religius dilakukan pula melalui cara bertanya, kepala sekolah dan guru (guru tertentu) mengenai sesuatu yang erat kaitannya dengan rutinitas ibadah.

5) Situasi nasihat

Memberi nasihat yang bermuatan nilai-nilai agama yang baik kepada siswa dilakukan oleh beberapa guru.

6) Analisis Nilai

Untuk mencapai tujuan manusia yang beriman dan bertaqwa, kepala sekolah dan guru melakukan berbagai usaha agar nilai keagamaan pada siswa yang beragama Islam benar-benar terrealisasi. Mereka membimbing siswa melalui ucapan, pikiran dan tindakan.

7) Struktur Dasar Situasi

Mengamalkan perilaku beragama oleh kepala sekolah, guru dan siswa, cara seperti itu penting karena pada gilirannya akan muncul rasa persamaan dan persaudaraan antar

mereka tanpa menghilangkan rasa hormat siswa terhadap kepala sekolah dan guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8) Kemajuan Perilaku Siswa

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim kondusif sekolah telah menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa. Perubahan tersebut antara lain berkaitan dengan penampilan, berpakaian, komitmen beragama, dan akses kegiatan keluar kedisiplinan siswa.¹⁸

c. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Meski cukup konsisten dalam memngembangkan nilai, moral, norma, etika, estetika, melalui pendidikan formal, sistem pendidikan di sekolahtingkat menengah masih diharapkan pada sejumlah kendala. Beberapa kendala yang muncul antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Nilai masih banyak diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang preskriptif, dalam arti kurang memberikan kebebasan pada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai.

¹⁸Ibid., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komptensi Konsep dan implemantasi Kurikulum 2004*, h.259-260.

- 2) Alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya untuk mengembangkan teknik-teknik pengamatan perilaku belum terjabarkan dengan jelas.
- 3) Cara-cara pencatatan dan pelaporan pembelajaran nilai masih belum dilakukan secara konsisten oleh para guru.
- 4) Pandangan guru, orang tua dan masyarakat yang masih merupakan aspek kognitif belum lebih penting aspek afektif.¹⁹

B. Kajian Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakuakn sesuatu.²⁰

Sebelum meninjau lebih Injut tentang minat belajar, terlebih dahulu perlu kita ketahui pengertian minat belajar. Minat belajar secara

¹⁹Ibid., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komptensi Konsep dan Implemantasi Kurikulum 2004*, h. 235.

²⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 1998), h. 27

terminologi terdapat dua istilah yang masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Keduanya untuk menjelaskan terlebih dahulu pengertiannya sebelum mendefinisikan istilah minatbelajar itu sendiri.

Ditinjau dari segi etimologi minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan.²¹ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat selalu diikuti rasa senang dan kepuasan.²²

Menurut Kamus besar Indonesia minat adalah sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (gairah) keinginan.²³

Minat sebagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gejala, seperti perasaan senang kecenderungan hati atau kesadaran seseorang akan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi dan keikutsertaan.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

²¹WJS Purwadarminto, Kamus Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) , h 650

²²Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) , h. 57

²³*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depag: Balai Pustaka, 1998) , h 582.

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.

Minat juga mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Kognisi (menenal) artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan info mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Emosi (perasaan) artinya dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya senang).
- c. Konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur itu, diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan.²⁴

Dari beberapa definisi itu maka dapat disimpulkan bahwa minat sebagai aspek-aspek-aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada gejala-gejala seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu, dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu sendiri.

Oleh sebab itu minat dapat dianggap sebagai respon sadar

seseorang, karena jika tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Minat seseorang akan semakin kuat jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang penting dalam hidupnya. Sebaliknya, minat

²⁴Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT Tara Wacana, 1993), h. 112

seseorang akan berkurang jika kegiatan yang ditimbulkan hanya memberikan kepuasan sementara

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauanya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Sedangkan untuk kata belajar mempunyai arti yang sangat luas, beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁵

Belajar adalah mengamati, membaca, memulai untuk mengerjakan sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk.²⁶

Seseorang selalu mengalami proses belajar, belajar dapat didefinisikan sebagai "Berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebaginya besikap Perseptual, Intelektual, Emosional maupun

²⁵M.Ngalim Perwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1985), h.81

²⁶Sadirman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali 1986) h. 52

Motorik.²⁷ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dari beberapa pengertian tentang belajar maka dapat disimpulkan

bahwa belajar adalah suatu kegiatan dalam rangka memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengenalan, pengalaman, pengamatan, membaca, mendengarkan, mengikuti petunjuk, kecakapan dan kepandaian.

Dari beberapa pengertian minat dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap proses usaha yang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyeluruh melalui latihan dan pengalaman dari interaksinya dengan lingkungan dengan tanpa ada yang menyuruh

2. Karakteristik Minat Belajar

Memperhatikan uraian dari definisi minat belajar diatas, dapat dirumuskan beberapa karakteristik minat belajar. Dalam hal ini masih terdapat kemungkinan terjadinya pengertian yang tumpang tindih antara gejala minat belajar dengan gejala aspek-aspek psikologis lain seperti kreatifitas belajar atau tekad belajar.

Karakteristik pokok dari minat belajar yaitu:

²⁷Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama,1994) h. 46

- a. Kecenderungan hati untuk belajar. Dapat didefinisikan sebagai suatu karakteristik untuk : (1) melakukan aktifitas belajar, membaca, mencatat, menulis pelajaran, mendiskusikan persoalan, latihan serta praktek tertentu. (2) menacapai atau memperoleh hasil dari melkukan kegiatan belajar, seperti pengetahuan ketrampilan, pengalaman nilai-nilai serta sikap ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar itu menampakkan diri pada gejala-gejala tertentu, seperti besarnya perhatian seseorang ketika menghadapi suatu obyek atau pembicaraan, seringnya melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan objek yang dimaksud terutama untuk mencapai pengetahuan dan informan obyek yang bersangkutan.
- b. Kesenangan belajar. Kesenangan merupakan kondisi gejala psikologis dari minat belajar. Kecenderungan ini dapat berupa kesukaan atau keinginan melkukan aktifitas belajar. Kondisi psikologis minat belajar ini menampakkan diri pada gejala bergairahnya sesorang belajar, gairah membaca, mendengar penjelasan guru. Sementara kesenangan muncul kesenangan muncul setelah seseorang mengetahui kelebihan serta kenikmatan yang terkandung didalam obyek, dalam hal ini baik materi kesenangan belajar keduanya sama menggerakkan perhatian seseorang terhadap obyek yang akan dihadapi.

c. Kesadaran belajar. Kesadaran belajar ini menampakkan diri pada gejala yan berupa pengajuan seseorang akan pentingnya kegiatan dan hasil-hasil belajar. Semakin tegas pengakuan dan pernyataan itu, mengiplotmentasikan semakin besarnya kesadaran belajar. Sehingga diasumsikan semakin besar minat belajar yang dimiliki.

3. Aspek-aspek yang menumbuhkan minat belajar

Berbicara tentang aspek yang dapat meningkatkan minat belajar, berarti memandang minat belajar sebagai variabel terikat, artinya minat tumbuh oleh adanya sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab itu adalah fungsi kebutuhan, keinginan, dan cita-cita, pengaruh kebudayaan, beberapa kemungkinan mengembangkan minat pengetahuan.²⁸

Adapun lebih rinci sebagai berikut:

a. Fungsi Kebutuhan

Berkaitan dengan minat belajar, hal ini dapat tumbuh karena kebutuhan akan informasi, ilmu pengetahuan, kebutuhan akan sesuatu keterampilan dan kecakapan tertentu, serta kebutuhan seseorang untuk mengembangkan nilai serta sikap hidup yang lebih maju.

²⁸Suekarno Indra Fachrudin dan Kasiram S. Woerjo, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2013), h. 999

Melengkapi penjelasan bahwa kebutuhan dapat menggerakkan minat adalah kecenderungan karena sesuatu, karena sesuatu tersebut memiliki arti bagi kita, sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan kita. Jadi minat bukanlah kecenderungan yang dipaksakan.²⁹

b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan sudah merupakan cita-cita yang dapat menjadi pendorong munculnya minat terhadap sesuatu atau hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu itu. Misalnya, keinginan dan cita-cita seseorang untuk menjadi dokter, untuk mendorong munculnya minat seseorang terhadap ilmu yang berkaitan dengan kesehatan seperti pengetahuan tentang berbagai jenis penyakit, obat-obatan dsb. Demikian juga jika seseorang memiliki keinginan dan cita-cita untuk mendalami ilmu agama cara menjadi seorang yang alim, maka hal ini dapat menjadi pendorong lahirnya minat yang berkaitan dengan ilmu agama. Semakin besar keinginan dan semakin tinggi hasrat untuk mencapai cita-cita, maka semakin besar minat yang muncul.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan baik dalam pengertian mikro (kebudayaan individu) maupun dalam pengertian makro (kebudayaan sosial, adat

²⁹Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 88

istiadat masyarakat) dapat menjadi penggerak munculnya minat-minat tertentu sebagai cara kebudayaan itu. Kebiasaan seseorang untuk senantiasa menjaga kebersihan dapat menumbuhkan minat untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan, termasuk mendalami atau belajar keindahan atau kesehatan. Muslim yang sejak kecilnya dibiasakan oleh orang tuanya untuk selalu tertib dan istiqomah menjalankan ajaran Islam. Didalam dirinya tumbuh minat untuk mempelajari Islam dengan sempurna, bahkan ini dapat menumbuhkan minat yang kuat dalam dirinya untuk berupaya memperjuangkan agamanya.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa timbul karena kebiasaan melakukan kegiatan-kegiatan belajar, selain itu minat siswa dapat tumbuh karena budaya yang telah terkondisi baik dirumah ataupun disekolah, lebih baik dari itu, kebudayaan sesungguhnya membentuk kerangka kepribadian dan minat termasuk salah satu aspek didalam strukturnya.

4. Indikasi Minat Belajar

Perlu diketahui indikasi anak yang mempunyai minat belajar yang tinggi. Drs. Slameto mengatakan bahwa minat seseorang bisa diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa

tersebut lebih menyukai suatu hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktifitas.

Siswa yang memiliki minat pada subjek tertentu cenderung

untuk membrikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Demikian juga yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung mengekspresikan dalam kegiatan yang besar misalnya:

- a. Selalu proaktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam bertanya saat tidak mengetahui suatu pelajaran/ mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Tidak puas hanya dengan belajar dari satu literatur saja.
- c. Melaksanakan tugas sekolah dengan baik.
- d. Menggunakan fasilitas sekolah untuk tujuan penambahan pengetahuan seperti menggunakan perpustakaan, laboratorium sekolah maupun sarana dan prasarana yang lain.
- e. Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bersifat untuk menambah pengetahuan.
- f. Menambah wawasan dengan mengikuti kegiatan ekstra yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- g. Aktif (rajin) ke sekolah.

Demikian diantara sikap belajar yang ditimbulkan oleh siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada dasarnya minat tidak lepas dari pribadi seseorang dan lingkungan, karena keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan seseorang. Minat merupakan modal dasar bagi seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

a. Faktor intern

faktor intern yaitu faktor dari dalam diri seseorang, yang termasuk faktor intern antara lain:

1) Faktor jasmaniyah

a) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Misalnya, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badanya lemah ataupun gangguan-gangguan lainnya, gangguan-gangguan tersebut mengakibatkan konsentrasi seseorang kurang optimal.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang mengakibatkan kurang baik/ kurang sempurnanya mengenai anggota tubuh. Cacat ini seperti: penglihatan kabur, berkurangnya pendengaran, tidak fasihnya berbicara, hilangnya salah satu anggota tubuh, dll. Keadaan cacat juga mempengaruhi belajar seseorang, maka perlu menggunakan alat bantu.

2) Faktor Psikologi

Beberapa faktor yang tergolong faktor psikologi adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, tiga jenis tersebut adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan tetap.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada satu objek.³⁰ Untuk dapat belajar dengan

³⁰Sumadi dan Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 1990), h. 14

baik, seseorang harus ada perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Apabila materi yang disajikan tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas untuk belajar, sehingga minat belajar menurun untuk itu, pendidik harus berusaha semaksimal mungkin supaya materi yang disajikan menarik perhatian siswa.

c) Minat Bawaan

Minat ini adalah minat yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan atau lingkungannya. Minat bawaan juga akan memberikan pengaruh besar pada siswa dalam belajar.³¹

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Bakat juga merupakan faktor intern yang banyak mempengaruhi minat belajar, sebab dengan adanya bakat seseorang akan cenderung (minat) untuk melakukan kegiatan dan mengembangkan sesuai dengan nalurinya demi masa depan.

³¹Mahfud, Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (suarabaya: Pt Bina Ilmu, 1990),h. 28

e) Motivasi

Motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.

Aktivitas yang didorong oleh motivasi intrinsik, ternyata lebih sukses daripada didorong oleh motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam belajar.

f) Emosi

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya kestabilan emosi dalam artian emosi cepat tersentuh. Walaupun bagaimana kecilnya masalah bisa menimbulkan gejala-gejala negatif. Dan dalam emosi yang mendalam ini, sudah barang tentu menimbulkan hambatan-hambatan dalam belajar. Oleh karena itu, anak-anak yang mempunyai emosi demikian ini memerlukan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang yang ada disekitarnya, agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor luar dari diri seseorang, faktor ini meliputi antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, pergaulan diantara keluarga bersifat khas, dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Ini berarti lingkungan keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak.

Hal-hal yang mempengaruhi minat belajar siswa di dalam lingkungan keluarga antara lain sebagai berikut:

a) Cara orang tua mendidik

Jika orang tua tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan apakah anak mereka sudah belajar atau belum, dll. Akan menimbulkan kesulitan dalam belajar, anak seperti ini cenderung tidak memiliki minat belajar, maka dari itu keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

b) Realasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah orang tua dengan anaknya, selain itu realasi anak dengan saudaranya/anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu misalnya hubungan penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras atau sikap yang acuh tak acuh.

Demi kelancaran belajar sertakeberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, selain anak betah dirumah anak juga dapat belajar dengan baik.

Suasana rumah yang gaduh dan semerawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana yang tentram, tenang dan menyenangkan.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar elain harus terpenuhi kebtuhan pokoknya, juga

membutuhkan fasilitas belajar seperti alat baca dan tulis, alat penerangan, meja dan kursi, dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebiasaan dalam keluarga juga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang berfungsi memenuhi atau memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikan.³²

Sekolah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menyediakan lingkungannya diperkaya dengan sarana maupun prasarana bagi para siswa guna merangsang minat mereka pada banyaknya manfaat dan kegiatan yang bermanfaat, yang berlangsung pada proses belajar mengajar pada khususnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun yang mempengaruhi minat belajar yang berhubungan dengan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

a) Iklim sekolah yang positif

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2000) , h.98

Yaitu keadaan sekolah yang aman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran, sekolah terbebas dari kebisingan, keramaian maupun kejahatan, suasana sekolah selalu tenang, hubungan yang bersahabat tampak menonjol diantara penghuninya. Keadaan semacam ini menyebabkan siswa merasa nyaman, tenang dan bebas dari segala tekanan, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

b) Model pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan disekolah akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Pembelajaran yang disampaikan secara "kaku" dimana siswa hanya datang, duduk, dengan catat dan hafalan akan cepat menjadikan siswa cepat jenuh. Materi disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi anak didik akan semakin meningkat. Motivasi erat dengan emosi, minat dan kebutuhan anak didik.

c) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar memfokuskan sajian bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

d) Relasi

Relasi guru dan siswa yang harmonis, akan meningkatkan minat belajar siswa. Guru disamping menjadi teladan yang baik juga harus mampu menjadi sahabat siswa.

e) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa di sekolah juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang saling bermusuhan satu sama lain akan mengurangi minat belajar siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi minta belajar siswa.

h) Standart pelajaran

Standart pelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga dapat mempengaruhi minta belajar bagi siswa. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi adala sebagai berikut:

a) Kegitan dalam masyarakat

Disamping belajar, seorang anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah. Misalnya dalam kegiatan karang taruna, menari, olahraga dan lain sebagainya. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara berlebih-lebihan jelas akan memnghambat kegiatan belajar. Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegitan anak-anknya, supaya jangan hanyut kedalam kegitan-kegiatan yang tidak menunjang belajarnya.

b) Teman bergaul

Dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam dalam membuda dan membentuk kepribadian anak dan sosialisasi anak.

Orang tua harus memperhatikan agar anak-anaknya jangan sampai mendapat teman bergaul yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Sebab, perbuatan yang tidak baik akan mdah sekali menular kepada anak lain. Maka, kontrol untuk pergaulan anak sangat diperlukan.

c) Bentuk kehidupan

Bentuk kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh pada minat belajar. Masyarakat yang tidak terpelajar akan berpengaruh pada minat belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Setiap proses kegiatan belajar mengajar pasti tidak terhindar dari kendala untuk mencapai tujuan belajar, sering kali ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau pengahambat dalam kemjuan belajar. Kegagalan atau keterlambatan siswa biasanya ada faktor-faktor yang menyebabkan. Adapun faktor-faktor yang menghambat minat belajar siswa pada garis besarnya terdiri dari dua faktor yaitu :

a. Faktor indogen, yaitu faktor yang berasal dari siswa sendiri dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu: biologis dan psikologis

b. Faktor eksogen yaitu faktor yang datang dari luar siswa bisa disebut faktor lingkungan. Dalam hal ini faktor lingkungan dibagi menjadi tiga : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut oemar hamalik dalam bukunya *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Mengatakan perselisihan, pertengkaran, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak tertentu terhadap diri siswa.³³ Faktor ekonomi keluarga juga menjadi faktor penghambat minat belajar karena mengganggu kelancaran dalam belajar.

C. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam minat belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar mengajar. Siswa yang belajar dengan rasa senang maka dalam diri siswa akan muncul dorongan untuk belajar. Dan jika siswa tidak merasa senang terhadap materi yang telah diberikan maka ia akan malas untuk mempelajarinya.

³³Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 117.

Usaha untuk menumbuhkan minat belajar tidak cukup dilaksanakan pada jam mata pelajaran yang telah ditetapkan. Makanya diperlukan suatu tambahan pelajaran atau kegiatan yang bisa mendukung dan menambah wawasan siswa. Agar nantinya dapat menyalurkan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya itulah sebabnya kegiatan ekstrakurikuler diadakan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan minat, bakat dan menambah wawasan yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam terjadwal bisa disekolah ataupun diluar sekolah.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam tergantung dari pengelolahnya atau kebijakan dari sekolah. Jadi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam ini diserahkan langsung kepada sekolah dan guru pendidikan agama islam yang melaksanakan tugas itu. Bisa jadi kegiatan itu harus diikuti oleh semua siswa yang menempuh sekolah di lembaga pendidikan itu.

Di SMK Negeri 1 Surabaya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pada saat pulang sekolah. Dengan kegiatan berupa :

1. Tartil
2. Nasyid
3. Seni Hadrah
4. Banjari

5. Kharisma

6. Qiro'ah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ke lima kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam diatas peneliti terfokus pada ekstrakurikuler kharisma karena ekastrakurikulikuler ini yang cukup banyak mendapat respon positif dari siswa. Proses kegiatan kharisma ini seperti forum pengajian yang diisi dengan ceramah atau penjelasan oleh pembina Kharisma yang disertai tanya jawab dengan siswa. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Sabtu pukul 08.00 pagi atau setiap Kamis setelah pulang sekolah. Adapun materi yang perlu disampaikan dalam progam kegiatan itu diantaranya:

- Masalah keimanan
- Ibadah
- Akhlak
- Sejarah islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan, kemauan dan keterampilan anak-anak remaja di berbagai faktor, perlu peningkatan kesadaran agama dan pemahaman wawasan keagamaan sehingga dapat menumbuhkan minatnya untuk belajar agama.

Sedangkan program Kharisma ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa dan meningkatkan akhlak siswa yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Akan tetapi bukan hanya materi pelajaran saja yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa, tetapi ada dua faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah kondisi yang ada pada siswa itu sendiri. Seperti dari segi fisik akan sangat mempengaruhi belajar siswa, sebab jika kondisi fisik siswa sakit maka siswa akan sulit berkonsentrasi sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru tidak bisa diterima otak siswa. Faktor internal lain adalah psikologi siswa, yang termasuk disini salah satunya yaitu minat. Minat adalah keinginan yang begitu kuat terhadap sesuatu. Karena minat siswa itu kuat maka dalam menerima materi pelajaran yang sesuai dengan keinginannya akan mudah diserap.

Faktor eksternal adalah kondisi diluar siswa. Diantara faktor eksternal siswa ada dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti sekolah yang mencakup metode mengajar, metode belajar, kurikulum dan lainlain. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan minat bakat dan perhatian siswa. Seorang guru harus jeli mengetahui kebutuhan individu supaya siswa bisa mencapai prestasi yang baik.

Dari paparan diatas diketahui ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa adalah keinginan siswa untuk mempelajari suatu pelajaran agar mendapat hasil yang memuaskan. Jadi diharapkan setelah mengikuti kegiatan ekstra kerohanian Islam ini siswa akan :

- a. Meningkatkan pengetahuannya baik kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Tersalurkan minat, bakat dan kemampuan mereka dalam pembinaan pribadi yang positif.
- c. Mampu mengetahui, mengenal dan membedakan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

Dari sini dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat menunjang atau berpengaruh yang positif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan tentunya akan lebih jauh lagi akan berpengaruh pada minat belajar pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian³⁴.

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

³⁴ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h 57

A. Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya. Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu Pengaruh kegiatan kerohanian islam terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui³⁵.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi yang mengatur latar penelitian agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini secara garis besar rancangan penelitiannya sebagai berikut:

Pada tahap pertama yaitu menentukan Populasi. Populasi diambil berdasarkan pertimbangan jumlah dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Surabaya sebanyak 36 siswa.

Selanjutnya pada tahap kedua penentuan metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

³⁵ Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h, 105.

Berikutnya tahap ketiga atau yang terakhir adalah menentukan teknik analisis data. Analisis yang dipakai adalah menggunakan teknik korelasi produk moment.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. *Independent variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini adalah kegiatan kerohanian Islam. Adapun indikatornya adalah keaktifan dan kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.
2. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Dependent variable* pada penelitian ini adalah minat belajar PAI di SMK Negeri 1 Surabaya. Adapun indikatornya perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar PAI.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh data yang pasti, maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi peneliti akan kesulitan dalam mengolah data yang masuk.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa yang mengikuti kegiatan kerohanian Islam SMK Negeri 1 Surabaya yang berjumlah 36 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti³⁶. Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi, Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih".

Mengingat jumlah subyek yang diteliti kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan penelitian populasi. Artinya yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti

³⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

kegiatan Kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Surabaya yang berjumlah 30 siswa,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.³⁷ yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta pengaruh kegiatan kerohanian Islam.

b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.³⁸ Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, serta hasil angket

³⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2.

³⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, h.15.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

a. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

1. Menurut cara dan tujuannya observasi dapat dibedakan menjadi 3 macam:

- a) Observasi partisipatif dan non partisipatif
- b) Observasi sistematis dan observasi non sistematis
- c) Observasi eksperimental

2. Kelebihan dan kelemahan observasi

Observasi sebagai alat penilaian non tes, mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a) Observasi dapat memperoleh data sebagai aspek tingkah laku anak.
- b) Dalam observasi memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala atau kejadian yang penting.

c) Observasi dapat dilakukan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari teknik lain, misalnya wawancara atau angket.

d) Observer tidak perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan objek yang diamati, walaupun menggunakan maka hanya sebentar dan tidak langsung memegang peran.

Kelemahan:

a) Observer tidak dapat mengungkapkan kehidupan pribadi seseorang yang sangat dirahasiakan.

b) Apabila si objek yang diobservasikan mengetahui kalau sedang diobservasi maka tidak mustahil tingkah lakunya dibuat-buat, agar observer merasa senang.

c) Observer banyak tergantung kepada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol sebelumnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari obyek penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam serta minat belajar PAI siswa di SMK Negeri Surabaya.

⁴¹ Sanjaya, *Kurikulum*, (Bandung: CV. Raja Putra, 2005), h, 357.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal⁴².

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan responden (orang yang diwawancarai).⁴³

Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan responden yang dapat

menunjang pelaksanaan penelitian yang bertujuan mencari

informasi.

Kelebihan wawancara yaitu:

1) wawancara dapat memberikan keterangan keadaan pribadi, hal

ini tergantung pada hubungan baik antara pewawancara dengan

objek.

2) wawancara dapat dilaksanakan untuk setiap umur dan

mudah dalam pelaksanaannya.

3) wawancara dapat dilaksanakan serempak dengan observasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) wawancara dapat menimbulkan hubungan yang baik antara si

pewawancara dengan objek.

Sedangkan kelemahan wawancara:

1) Keberhasilan wawancara dapat dipengaruhi oleh

kesediaan, kemampuan individu yang diwawancarai.

⁴² S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h, 133.

⁴³ Burhan Bungis, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h, 133.

2) Kelancaran wawancara dapat dipengaruhi oleh keadaan sekitar pelaksanaan wawancara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Wawancara menuntut penguasaan bahasa yang baik dan sempurna dari pewawancara.

Adapun metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Profil sekolah SMK Negeri 1 Surabaya, letak geografis SMK Negeri 1 Surabaya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis.

Di dalam menggunakan dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan misi SMK Negeri 1 Surabaya, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah keseluruhan peserta didik, guru dan karyawan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada dasarnya angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)⁴⁴.

Dipandang dari jawaban yang diberikan, angket dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Angket langsung, adalah angket yang diberikan kepada orang atau responden untuk diminta tentang keadaan dirinya sendiri.
- 2) Angket tidak langsung, adalah angket yang diberikan kepada orang atau responden untuk dimintai keterangan tentang orang lain.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung, yaitu memberi angket atau pertanyaan kepada siswa agar dijawab sesuai dengan keadaan diri sendiri.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperkuat hasil penelitian dan mendukung data-data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan interview (wawancara).

⁴⁴ Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h, 165.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁵

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Instrumen berupa angket digunakan peneliti untuk mendapatkan data ketika menggunakan metode angket. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih responden dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.

⁴⁵ Nana Sudjana, Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h, 97.

2. Instrumen pedoman wawancara, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode wawancara/interview yaitu berupa ancer-ancer atau daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.
3. Instrumen berupa daftar cek, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode observasi yaitu berupa daftar sikap siswa baik sikap spiritual maupun sikap sosial yang ingin digali oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁴⁶

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.⁴⁷

Sebagaimana telah digunakan pada bahasan sebelumnya, ada 2 jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

⁴⁶ Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52.

⁴⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Chalia Indonesia, 2003), h. 358.

a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dan minat belajar PAI siswa, penulis menggunakan teknik analisa prosentase.

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif.

Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka sebelumnya penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk table prosentase, digunakan rumus:

Rumusannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk skor jawaban A dinilai 3

2. Untuk skor jawaban B dinilai 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Untuk skor jawaban C dinilai 1

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik (76% - 100%)

Cukup Baik (56% - 75%)

Kurang Baik (40% - 55%)

Tidak Baik (di bawah 40%)

b. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

Maka penulis menganalisis dengan mengkorelasikan variabel-variabel penelitian yang ada untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

Oleh karena itu teknik analisa untuk mencari ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara kedua variabel tersebut, penulis menggunakan rumusan korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat Y

N : Banyak data

Jika harga r hitung lebih kecil dari “ r ” Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “ r ” Product Moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut: (Tabel 3.1).⁴⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1

Tabel Interpretasi

Besarnya r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah

⁴⁸ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h, 193.

0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Surabaya

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengadakan kegiatan pendidikan belajar mengajar pada tingkat menengah. Perlu diketahui bahwasanya SMK Negeri 1 Surabaya adalah lembaga pendidikan negeri di bawah Dinas Pendidikan kota Surabaya.

Adapun SMP Negeri 26 Surabaya ini didirikan tepatnya di jalan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
raya banjar sugihan kecamatan Tandes kabupaten Surabaya dengan SK

Pendirian No. 341056011001 tanggal 12 Oktober 1950 di atas tanah seluas 18.100 m².

Pada awal berdirinya SMK Negeri 1 Surabaya bernama Sekolah Dagang Menengah DR. Soetomo Surabaya, dengan jumlah siswa 156 orang. Istilah Sekolah Dagang Menengah, karena kelanjutan dari Sekolah

Dagang yang menerima Siswa-siswi Sekolah Rakyat.⁴⁹ Lama pendidikan 3 tahun (setingkat SLTA) kemudian berdasarkan surat keputusan nomor : 9735/D/1950 tanggal 12 Oktober 1950, memperoleh status Negeri dengan nama SMEA Negeri Surabaya tanpa jurusan. Pada tahun pelajaran 1961-1962, dipecah menjadi 3 jurusan yaitu Tata Buku, Tata Usaha, dan Koperasi. Dalam periode tersebut SMEA Negeri Surabaya dipisahkan menjadi 2 sekolah, yaitu :SMEA Negeri 1 Surabaya yang terdiri 12 kelas dengan 3 jurusan (Tata Buku , Tata Usaha , Koperasi) dan SMEA Negeri 2 Surabaya yang terdiri dari 6 kelas dengan 2 jurusan (Tata Buku , Koperasi). Berdasarkan surat keputusan Mendikbud nomer : 0250/0/1979 SMK Negeri 1 Surabaya dikembangkan menjadi SMEA Pembina dengan lama pendidikan 4 tahun (3 tahun + 1 tahun). Dalam perkembangannya SMEA Pembina program 4 tahun kurang diminati masyarakat. Maka pada bulan mei 1981 diputuskan bahwa semua SMEA melaksanakan 1 jenis kurikulum yaitu program 3 tahun, istilah "Pembina" tidak digunakan lagi. Berdasarkan surat keputusan Mendikbud nomor : 036/0/1997 tanggal 7 maret 1997 Sekolah Kejuruan Tingkat Atas diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian SMEA Negeri1 Surabaya menjadi SMK Negeri 1 Surabaya.

⁴⁹ Interview, Bahrun selaku Kepala SMK Negeri 1 Surabaya, Pada Tanggal 23 Mei 2015

2. Letak Geografis Obyek Penelitian

Letak SMK Negeri 1 Surabaya adalah di Jl SMEA No 4 Wonokromo Surabaya, didirikan di atas tanah dengan luas tanah 18.100 m². Lokasinya cukup strategis, di depan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan.

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMK Negeri 1 Surabaya

Visi SMK Negeri 1 Surabaya adalah terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peduli lingkungan dan berwawasan global.

Misi SMK Negeri 1 Surabaya

- a. Menerapkan manajemen standar iso dalam pengelolaan sekolah.
- b. Meningkatkan profesionalisme.
- c. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan.
- d. Membangun serta memberdayakan smk bertaraf internasional sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki jati diri bangsa dan keunggulan kompetitif di pasar nasional dan global.
- e. Mengembangkan kerjasama industri, berskala nasional maupun internasional.

MAKLUMAT PELAYANAN

- a. Menyelenggarakan pelayanan publik di bidang pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan secara konsisten, akuntabel dan berkelanjutan.
- b. Memperhatikan keluhan masyarakat dengan menerima kritik, menangani pengaduan dan menindaklanjutinya secara cepat dan tuntas.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan melakukan inovasi secara terus menerus untuk peningkatan kualitas pelayanan publik.⁵⁰

4. Profil Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMK Negeri 1 Surabaya, berikut data profil SMK negeri 1 Surabaya.

1. Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SURABAYA
2. No. Statistik Sekolah : 341056011001
3. Tipe Sekolah : -
4. Alamat Sekolah : JL. SMEA NO. 4 Wonokromo –
Surabaya
: Kecamatan WONOKROMO
: Kota Surabaya

⁵⁰ Data Dokumentasi, SMK Negeri 1 Surabaya, Pada Tanggal 23 Mei 2015.

: Propinsi Jawa Timur

5. Telepon/HP/Fax : 031 – 8292038 / 031 – 8292039

6. Status Sekolah : NEGERI

7. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 90

8. Luas Lahan, dan jumlah rombel

Luas Lahan : 18.100 m²

Jumlah ruang pada lantai 1 : 60 ruang

Jumlah ruang pada lantai 2 : 38 ruang

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengajar di SMK Negeri 1 Surabaya baik yang menyangkut latar belakang pendidikan, dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.1

Data Kepala Sekolah dan Wakasek SMK Negeri 1 Surabaya

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	P.Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Bahrun ,ST, M.M	V	-	50	S2	27

2.	Wakasek Kurikulum	Drs. M. Hari Supriyanto, SH, MM	V	-	53	S2	35
3.	Wakasek SDM & Litbang	Dra. M. Endah Setyaningsih, MT	-	V	55	S2	25
4.	Wakasek Hubinmas	Siti Nurmala, S.Pd, MM	-	V	44	S2	19
5.	Wakasek Sarana Prasarana	Wiyono, S.Pd, S.ST, MM	V	-	42	S2	17
6.	Wakasek Kesiswaan	Dra. Retno Pinasti, S.ST	-	V	49	S1	22

b. Keadaan Guru

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Surabaya baik yang menyangkut jumlah guru, latar belakang pendidikan, serta bidang studi yang diajarkannya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.2

Data Keadaan Guru di SMK Negeri 1 Surabaya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru		Jumlah
		GT/PNS	GTT/Guru Bantu	

		L	P	L	P	
1.	S3/S2	19	37	2	1	59
2.	S1	30	40	4	13	87
3.	D-4	4	5	3	-	12
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		53	82	9	14	158

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMK Negeri 1 Surabaya terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah sekitar SMK Negeri 1 Surabaya dan ada sebagian yang berasal dari berbagai wilayah luar Surabaya. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Adapun jumlah siswa SMK Negeri 1 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.3**Data Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	2.074	1.038	28	1022	28	863	24	2923	80
2012/2013	3.381	1.042	28	1034	28	1005	28	3081	84
2013/2014	3.534	1.057	28	1014	28	1001	28	3072	84
2014/2015	2.235	930	24	1026	28	965	28	2.921	80

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, keseluruhan siswa di SMK Negeri 1 Surabaya tahun 2014-2015 berjumlah 2.921 siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa diantaranya.

No.	Jenis Ekstrakurikuler
1	Pramuka
2	Futsal
3	Basket
4	Volly

5	Dance
6	Palang Merah Remaja (PMR)
7	Karya Tulis Ilmiah
8	Pencak silat
9	Karate
10	SIE Kerohanian Islam (SKI)
11	Band

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Surabaya dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan antara lain:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas yang dimiliki 52 ruang, merupakan bangunan yang bersifat permanen, inilah sarana pokok yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada hari efektif di sekolah.

Dan di dalamnya terdapat fasilitas kipas angin dan LCD untuk mempermudah siswa dalam belajar.

b. Koperasi Sekolah

Koperasi ini merupakan sarana bagi warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan di sekolah, di koperasi itulah berbagai alat tulis dan kebutuhan kantor disediakan. Koperasi ini juga bertujuan untuk

mempermudah warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Perpustakaan

Perpustakaan, merupakan sarana pendidikan yang juga memiliki fungsi yang sangat penting, karena di sinilah peserta didik bisa menghabiskan waktu istirahat untuk membaca buku-buku yang menunjang belajar mengajar di kelas.

d. Laboratorium

Sekolah ini dilengkapi dengan 5 laboratorium, yaitu laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium bahasa, laboratorium matematika, laboratorium komputer.

e. Lapangan

Di depan gedung sekolah ini ada halaman yang biasa dipakai olahraga. Di halaman ini pula upacara bendera juga dilakukan⁵¹.

Itulah beberapa sarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Surabaya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang dianggap penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

⁵¹ *Observasi*, di lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Surabaya, pada tanggal 25 Mei 2015.

Tabel 4.4

Keadaan Bangunan Berdasar Jenis Ruang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tahun 2015

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	52	Baik
2	Ruang KASEK	1	Baik
3	Ruang WAKASEK	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Laboratorium	14	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
12	Serbaguna/Aula	1	Baik
13	Gudang	3	Baik
14	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
15	Kamar mandi/Wasiswa	12	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	UKS	1	Baik
18	PMR	1	Baik
19	Ruang OSIS	1	Baik

20	Masjid	1	Baik
21	Koperasi	1	Baik
22	Kantin	1	Baik
23	Tempat parkir	1 lokasi	Baik
24	Lapangan Olahraga	3 lokasi	Baik
25	Lapangan Upacara	1 lokasi	Baik

Dokumentasi SMK Negeri 1 Surabaya

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Maka dalam tahap ini adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif jawaban yang sesuai dengan ketentuan. Adapun untuk data angket penulis berikan pada guru di SMK Negeri 1 Surabaya yang berjumlah 20 soal, 10 soal untuk pertanyaan tentang ekastrakurikuler kerohanian Islam dan 10 soal tentang minat belajar PAI siswa yang mana dalam angket ini menyertakan tiga jawaban alternatif yang sudah tersedia, agar dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini. Adapun bobot nilai alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5

Skor Angket

Jawaban	Skor
A	3
B	2
C	1

1. Data Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Minat Belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 1 Surabaya

Data tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada guru Di SMK Negeri 1 Surabaya.

Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan, dan setiap pertanyaan memiliki 3 jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk skor jawaban A dinilai 3
- b. Untuk skor jawaban B dinilai 2
- c. Untuk skor jawaban C dinilai 1

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 36 responden dengan jumlah 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Nilai Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

No.	Nomer Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	27
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	27
5	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
6	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	26
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
8	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	27
9	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
10	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	27
11	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	26
12	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28

13	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
15	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
16	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
18	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
19	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
20	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
21	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
22	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	25
23	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
26	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	26
27	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	25
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
29	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
30	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	23
31	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	25
32	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	24

33	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	24
34	3	1	3	1	1	2	3	3	3	2	20
35	3	1	3	1	1	2	1	1	3	2	20
36	3	3	3	2	2	1	1	2	3	1	21

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

No.	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
1	36	100%	-	-	-	-
2	27	75%	7	19,4%	2	5,5%
3	36	100%	-	-	-	-
4	24	66,6%	9	25%	3	8,3%
5	13	36,1%	16	44,4%	7	19,4%
6	23	63,8%	12	33,3%	1	2,7%
7	21	58,3%	11	30,5%	4	11,1%
8	24	69,4%	10	27,7%	2	5,5%

9	24	69,4%	8	22,2%	3	8,3%
10	22	61,1%	11	30,5%	3	8,3%
Jumlah	250	694,4%	84	233,3%	25	69,4%

2. Data Tentang Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya

Data tentang minat belajar PAI Siswa Di SMK Negeri 1 Surabaya.

Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa Di SMK Negeri 1 Surabaya.

Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan, dan setiap pertanyaan memiliki 3 jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk skor jawaban A dinilai 3
- b. Untuk skor jawaban B dinilai 2
- c. Untuk skor jawaban C dinilai 1

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 36 responden dengan jumlah 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8**Data Nilai Angket Minat Belajar PAI**

No.	Nomer Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	26
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
6	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
7	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
12	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
13	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
16	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	28

17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
20	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
21	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
23	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
24	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
25	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
26	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
27	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
28	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	24
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	24
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	12
33	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	21
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
35	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	24
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi

untuk mengetahui minat belajar PAI siswa, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.9

Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

No.	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
1	26	72,2%	5	13,8%	5	13,8%
2	25	69,4%	7	19,4%	4	11,1%
3	17	47,2%	15	41,6%	4	11,1%
4	25	69,4%	7	19,4%	4	11,1%
5	18	50%	14	38,8%	4	11,1%
6	25	69,4%	6	16,6%	5	13,8%
7	20	55,5%	12	33,3%	4	11,1%
8	26	72,2%	6	16,6%	4	11,1%
9	18	50%	11	30,5%	7	19,4%
10	24	66,6%	8	22,2%	4	11,1%
Jumlah	224	621,9%	91	252,7%	45	125%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam

analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidaknya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik, yakni dengan rumus Produk Moment.

Penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan yaitu: H_a : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Perbedaan antara variabel X dan Y(*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesisi kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah :“ Adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar Pai siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

1. Data Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Untuk menyajikan data tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, selanjutnya penulis akan menganalisis dari data tersebut, dengan menggunakan prosentase dari jawaban A yang merupakan

jawaban terbanyak. Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya

3 jumlah frekuensinya 250 dari 10 item pertanyaan dan 36 responden.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam

terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya digunakan

rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$\frac{250}{36} \times 100\%$$

$$= 69,4 \%$$

Keterangan:

P: Angket Prosentase

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 250

N: Number of casses (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) adalah

36

Kemudian untuk memberikan interpretasi pada hasil perhitungan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersebut ditetapkan standar sebagai berikut:

Baik (76% - 100%)

Cukup Baik (56% - 75%)

Kurang Baik (40% - 55%)

Tidak Baik (di bawah 40%)

Maka dari itu dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya cukup , karena berada diantara (56% - 75%).

2. Data Tentang Minat Belajar PAI Siswa

Untuk menyajikan data tentang minat belajar PAI, selanjutnya peneliti akan menganalisa dari data tersebut, peneliti menggunakan rumus prosentase. Untuk itu lebih dulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu selalu. Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 3 jumlah frekuensinya 224 dari 10 item pertanyaan dan 36 responden. Adapun untuk mengetahui minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{224}{36} \times 100\% \\ &= 62,2 \% \end{aligned}$$

Keterangan:

P: Angket Prosentase

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 224

N: Number of casses (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) adalah 36

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase idealnya adalah nilai 3 dengan jumlah frekuensinya 224

adalah 62,2 %. Maka dapat dikatakan bahwa minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya tergolong cukup . Karena berada diantara (56% - 75%).

3. Data Tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 1 Surabaya

Setelah menganalisis data tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri Surabaya, maka selanjutnya akan dianalisis tentang pengaruh atau tidaknya tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri Surabaya. Adapun teknik analisisnya adalah dengan menggunakan rumus produk moment.

Sebelum itu, terlebih dahulu kita buat tabel perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel x dan variabel y sebagaimana tabel kerja berikut ini:

Tabel 4.10

Tabel Kerja Korelasi Produk Moment

No	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	27	29	729	841	783
2	27	27	729	729	729

3	28	26	784	784	728
4	27	27	729	729	729
5	27	28	729	784	756
6	26	28	676	784	728
7	28	27	784	729	756
8	27	29	729	841	783
9	27	29	729	841	783
10	27	28	729	784	756
11	26	29	676	841	754
12	28	28	784	784	784
13	27	28	729	784	756
14	29	28	841	784	812
15	27	27	729	729	729
16	28	28	784	784	784
17	28	29	784	841	812
18	28	29	784	841	812
19	27	29	729	841	783
20	28	28	784	784	784
21	27	27	729	729	729
22	25	28	625	784	700

23	28	27	784	729	756
24	29	27	841	729	783
25	27	27	729	729	729
26	26	23	676	529	598
27	25	23	625	529	575
28	28	24	784	576	672
29	28	20	784	400	560
30	23	10	529	100	230
31	25	24	625	576	600
32	24	12	576	144	288
33	24	21	576	441	504
34	20	10	400	100	200
35	21	24	576	576	504
36	22	10	484	100	220
	949	898	25179	23522	23989

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$\Sigma X = 949$$

$$\Sigma Y = 898$$

$$\Sigma X^2 = 25179$$

$$\Sigma Y^2 = 23552$$

$$\Sigma X.Y = 23989$$

Adapun rumus korelasi produk momen yang penulis gunakan adalah
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 23983 - (949)(898)}{\sqrt{[36 \times 25179 - (949)^2][36 \times 23522 - (898)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{863604 - 852202}{\sqrt{[906444 - 898704][846792 - 806404]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11402}{\sqrt{[7740][40388]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11402}{\sqrt{312603120}}$$

$$r_{xy} = \frac{11402}{17680,58}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = 0,645$$

Setelah diketahui r hitung maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan “ r ” tabel *product moment* dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*nya (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df: degress of freedom

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N: number of casses

nr: banyaknya variable yang dikoreksi

Maka diperoleh $df = N - nr$

$df = 36 - 2$

$df = 34$

Dengan diketahuinya hasil $r_{xy} = 0,645$, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai "r" pada tabel *product moment*, dengan $df = 34$, kemudian db/df tersebut dinilai pada tabel "r" *product moment* yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,339, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel = 0,436.⁵²

Berarti $r_{xy} > r$ tabel ($r_{xy} >$ dari r_t) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% sebagai konsekuensinya maka hipotesis alternative atau hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi "adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya" diterima dan disetujui.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y maka digunakan table Interpretasi sebagai berikut :

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 402.

Tabel 4.11

Tabel Interpretasi “ r ”

Besarnya r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,645 , maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel Interpretasi, dan diketahui besarnya $r_{xy} = 0,645$ terletak antara 0,40-0,70. Yang artinya Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang cukup. Berarti "pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya " cukup".

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan:

1. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Surabaya sudah berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sudah berjalan dengan tertib dan baik. Dan dari hasil penyebaran angket juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Surabaya mencapai 69,4%, maka dari itu dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya cukup baik, karena berada diantara (56% - 75%).
2. Minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh dan dari hasil penyebaran angket juga menunjukkan bahwa minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya mencapai 62,2%, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya tergolong cukup. Karena berada diantara (56% - 75%).
3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya cukup baik. Hal ini

ditunjukkan dari data yang diperoleh dan dari hasil penyebaran angket juga menunjukkan dari hasil $r_{xy} = 0,645$, dan dari hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa $r_{xy} > r$ tabel berarti H_a diterima yaitu adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar PAI siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Dan diketahui besarnya $r_{xy} = 0,645$ terletak antara 0,40-0,70. Yang artinya Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang cukup.

B. Saran

Adapun penulis memberi saran sebagai wahana membangun pengetahuan bagi proses pembelajaran, diantaranya:

1. Kepada seluruh guru dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam diharapkan terus memacu semangat siswa untuk terus belajar agama agar siswa bisa tumbuh menjadi pribadi yang sopan dan santun, yang tidak hanya pandai dalam segi SAINS tetapi juga pandai dalam berperilaku.
2. Kepada para siswa harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam agar bisa lebih lagi memperdalam ilmu keislaman untuk bekal menghadapi pergaulan disekitar agar tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif.
3. Kepada lembaga, kegiatan ekstrakurikuler keroahaniaan islam harus dikerjakan dengan lebih sungguh-sungguh dan ditangani lebih serius, misalnya dengan memberi rangsangan kegiatan yang lebih mengasikkan

**bagi siswa dan selalu mengaktifkan anggota kegiatan ekstrakurikuler
kerohanian islam.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abror, Abdul Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: PT Tara Wacana, 1993.

Am, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali 1986.

Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jogjakarta, Rineka Cipta, 2006.

Bungis, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Darminto, Poerwo, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Daryanto, M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 1998.

Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

<http://www.sman1bergas.sch.id/index.php/kurikulum/ekstrakurikuler>. dunduh pada: Rabu, 05 Agustus 2014, jam : 20.00

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depag: Balai Pustaka, 1998.

Majid, Abdul dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implemantasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Margono, S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma.arif, 1980, Cet. Ke-4.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.

Nasution, S., *Metode Research*, Bandung: Bumi Aksara, 1996.

Perwanto, M.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1985.

Purwadirminto, WJS, *Kamus Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Sanjaya, *Kurikulum*, Bandung: CV. Raja Putra, 2000.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sudjana, Nana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sumber dari : id.wikipedia.org/wiki/ekstrakurikuler, diunduh pada : Rabu, 05 Nopember 2014, jam : 20.00

Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 1998.

Usman, Moh. Uzer, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993.

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, Solo : Ramadhani, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id